

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR ANAK

IBRAHIM M. JAMIL, S.Ag., M.Pd
STKIP AN-NUR NANGGROE ACEH DARUSSALAM
(ibrahimmjamil3@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan pada tataran kedua setelah pendidikan di keluarga yang tidak kalah penting adalah pendidikan prasekolah, selanjutnya pendidikan di sekolah. Oleh karena itu orang tua dan guru perlu dituntut untuk memperhatikan dan memperlakukan anak secara khusus dan individual karena perkembangannya tidak dapat mencapai tahap optimal apabila proses perkembangannya tidak didesain secara sistematis serta juga memperhatikan karakteristik anak usia dini yang sangat bervariasi baik dalam kecakapan, sikap maupun minat-minatnya. Selain itu, juga untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya dalam proses belajar yang kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi bagi anak sekolah usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak TK Al-Huda. Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Data yang dimaksud adalah hasil yang ditemukan melalui alat pengumpul data di TK A-Huda. Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak TK Al-Huda terdiri dari dua faktor yaitu Faktor internal, dengan sub bagian faktor lainnya yang terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan motivasi, mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan non sosial.

Kata Kunci: *Faktor-Faktor, Prestasi Belajar, Anak Didik TK/PAUD*

PENDAHULUAN

Usia dini berada pada masa peka dalam pertumbuhan, yaitu masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan (Depdiknas, 2004: 02). Pada periode ini proses perkembangan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, maka untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan dilakukan pada usia dini. Untuk meningkatkan proses belajar anak supaya anak-anak dapat meningkatkan prestasi yang ingin diraih mulai dari usia dini. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang menangani anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak (TK).

Ruang lingkup program kegiatan belajar di TK dalam Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini-TK meliputi aspek-aspek perkembangan anak dengan dipadukan bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan (meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian) dan bidang pengembangan kemampuan dasar (meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni). Dengan adanya proses ini maka anak-anak dapat

meningkatkan proses belajarnya dan dapat meningkatkan prestasinya. Apabila pada anak usia TK tidak memperoleh rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya sesuai dengan tujuan program pembelajaran TK tersebut, maka akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya di masa masa setelah usia dini ini berlalu ke masa usia anak selanjutnya.

Pendidikan pada tataran kedua setelah pendidikan di keluarga yang tidak kalah penting adalah pendidikan prasekolah, selanjutnya pendidikan di sekolah. Sehingga orang tua dan guru perlu dituntut untuk memperhatikan dan memperlakukan anak secara khusus dan individual karena perkembangan kemampuan tidak dapat mencapai tahap optimal apabila proses perkembangannya tidak dituntut dan didesain secara sistematis serta juga memperhatikan karakteristik anak usia dini yang sangat bervariasi baik dalam kecakapan, sikap maupun minat-minatnya. Selain itu, serta pula untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya dalam proses belajar yang kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi bagi anak sekolah usia dini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu pendidikan anak usia dini .

Salah satu langkah penting untuk mencapai tujuan di atas adalah menciptakan masyarakat kita menjadi masyarakat pembelajar yang baik. Masyarakat diupayakan mempunyai minat dan kemampuan belajar yang tinggi, yang lebih menghargai dan memanfaatkan sumber-sumber belajar secara langsung dan berkesinambungan untuk perbaikan taraf hidupnya di masa yang akan datang bagi si anak. Kegiatan belajar ini tentunya dapat dilakukan sejak usia dini dengan menerapkan program-program pendidikan anak usia dini yang bermutu, agar kelak kegiatan belajar yang mandiri akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman seperti yang akan dilakukan penelitian pada anak TK Al-Huda TK yang berdiri tahun 2003 dengan jumlah 83 anak yang terdiri dari 43 anak laki-laki dan 40 anak perempuan. Hal ini disinyalir mutlak diperlukan oleh karena beberapa pembelajaran dan hasil pembelajaran di sekolah dewasa ini yang telah ada pada generasi sekarang sangat didominasi oleh pencapaian hasil kognitif saja, sedangkan secara afektif sangatlah kurang. Oleh karena itu teori Taksonomi Bloom yang sangat populer tentang tiga ranah penilaian serasa kurang selaras. Akhirnya pembelajaran di negeri ini seakan hanya merujuk kepada capaian akademik saja sedangkan capaian nonakademik seperti teracuhkan.

Atas dasar itu penelitian ini hendak melihat suatu kemungkinan adanya faktor lain yang mungkin saja terlupakan yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak secara lebih spesifik. Lebih lanjut bisa saja faktor tersebut sebenarnya justru sangat penting namun terkesan tidak begitu penting sehingga terluput dari skala prioritas, sehingga mesin pencetak generasi muda yang berbudaya melalui lembaga formal akhirnya gagal melahirkan produk sosial manusia siap pakai dari semua ranah pendidikan yang seharusnya kongkret untuk mampu bersaing dan berkompetisi di dalam dan luar negeri yang semuanya tentu dimulai dari saat anak usia dini.

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan di atas maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian pada TK tersebut dengan judul penelitian yaitu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak Didik TK

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia.

Menurut Winkel (2009: 17), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984: 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya. Sedangkan menurut Gagne dalam kata pengantar bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Surya (1981: 32) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Pengertian Hasil Belajar

Setelah mengetahui pengertian belajar maka kita akan melihat pengertian hasil belajar yang didefinisikan oleh para ahli sebagai salah satu upaya manusia di dalam usahanya untuk merubah diri menjadi lebih baik. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Karena dengan belajar manusia dapat merubah tingkah lakunya. Menurut Burton (dalam Kunandar, 2008: 44) dalam bukunya "*The Guidance Of Learning Activities*" merumuskan belajar adalah "sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman"

Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja baik di sekolah, di kelas, maupun di jalanan, dan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghapuskan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dan materi pelajaran bukan pula sebagai latihan belaka seperti latihan membaca dan menulis. Lebih lanjut Hergenhahn dan Olson (dalam Sardiman, 2010: 37) mengemukakan lima hal yang sangat perlu diperhatikan yang berkaitan dengan belajar: (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku (2) perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap (3) perubahan tingkah laku tidak segera terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.

Daryanto (2010: 2) mengatakan hasil belajar adalah merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang didapatkan dari suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yaitu belajar. Djamarah (2008: 13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Slameto (2010: 2) mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Yamin (2007: 168) hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan. Purwanto (2011: 38) hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku yang merupakan belajar itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya Purwanto (2011: 46) menegaskan, hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sudjana (2003: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hamalik (2003: 155) mengatakan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia melalui latihan dan pengalaman, dengan belajar manusia memperoleh hasil, dan hasil itu merupakan

proses belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pada dasarnya proses mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional antara guru dan peserta didik, tujuan tersebut dapat tercapai jika peserta didik memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam proses belajar mengajar tersebut. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara maksimal.

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Anak

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh. Secara implisit, menurut Munadi dalam (Rusman, 2012: 124) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2. Faktor Eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis atau tidak. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal 2 teori populer yaitu refresif dan partisipatoris. Refresif cenderung menempatkan keinginan orang tua menjadi penting di mana komunikasi berjalan satu arah. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menempatkan keinginan anak menjadi penting. Dengan demikian komunikasi

berjalan dua arah atau seimbang. Pada refresif kepatuhan anak terhadap orang tua menjadi prioritas.

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

b. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang-orang yang cerdas lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 2006: 11).

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 2002: 17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 2006: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 2003: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang atau individu yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar,

misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman (punishment). Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan motivasi ini minat siswa bisa saja muncul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 24). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitiannya

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sulistyo Basuki (2006: 25) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia yang berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi, meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Data yang dikumpulkan berdasarkan faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010: 151). Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Data yang dimaksud adalah hasil yang ditemukan melalui alat pengumpul data di TK A-Huda.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998: 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti yang dibantu oleh kolaborasi pihak civitas akademika sekolah yaitu guru kelas dan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan dan proses-proses pembelajaran anak di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pembelajaran anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang responden dengan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut beberapa referensi, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam pedoman observasi.

4. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi proses perekaman baik berupa foto maupun video untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan pada TK Al-Huda.

Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan teknik pengolahan data:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data, maka data yang diperoleh dari penelitian disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

2. Reduksi

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian kualitatif

harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian, (Sugiyono, 2012: 270).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Pembelajaran di TK Al Huda

Pendekatan dalam pembelajaran anak Taman Kanak-kanak Al Huda yang sudah dilakukan adalah Pendekatan BCCT yang sesuai dengan minat anak. Pendekatan BCCT dikembangkan oleh CCCRT (*Creative Center for Childhood Research and Training*) Florida, USA, dilaksanakan di *Creative Preschool* asuhan Pamela.

Pada perkembangannya di Indonesia bernama BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang kemudian diganti dengan nama SELING (Sentra & Lingkaran). Konsep Pendekatan BCCT Melalui 3 jenis permainan, antara lain sebagai berikut:

1. Main Sensorimotor
Anak belajar melalui panca indera dan hubungan fisik dengan lingkungan dengan menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan di luar ruangan.
2. Main Peran (*Role Play*)
Anak bersimbolik, main pura-pura, berfantasi, berimajinasi atau memainkan drama. Hal ini dilakukan untuk merangsang perkembangan kognisi, sosial dan emosional anak. Permainan Main Peran dibagi atas 2 bagian, Main Peran Makro, di mana anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Sedangkan Main Peran Mikro, Anak memegang atau menggerak-gerakkan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan.
3. Main Pembangunan
Bermain pembangunan merupakan permainan dengan menggunakan media atau bahan-bahan cair seperti air, krayon, spidol, cat dengan kuas, pensil, pulpen, playdough, ublegh, pasir, lumpur, biji-bijian seperti beras, kacang kedelai, kacang hijau, kacang tanah. Selain itu, ada pula bermain dengan mempergunakan balok unit, balok berongga, balok berwarna, lego, dan juga permainan menyusun *puzzle*.

Pendekatan Proyek

Pendekatan Proyek dikembangkan pertama kali oleh Lilian Katz. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan proyek melibatkan proses kesatuan hati (*heart*) dan pikiran (*minds*) di antara anggota kelompok. Dengan demikian, hasil pengamatan yang bervariasi dapat disatukan dalam proses penyelidikan yang akhirnya menghasilkan suatu karya yang berarti. Prinsip Pendekatan Proyek yang dilakukan pada TK/PAUD Al Huda antara lain adalah mengasah pengetahuan (*knowledge*) yang berisikan fakta-fakta yang berkaitan dengan informasi, cerita, kisah konsep, dan banyak unsur yang berasal dari pikiran. Selain itu juga ketrampilan (*skills*), ketrampilan berbeda dengan pengetahuan. Pengetahuan harus dapat menjadi suatu ketrampilan. Selanjutnya adalah disposisi (*disposition*) yaitu kebiasaan berpikir yang digabungkan dengan hati.

Prinsip pendekatan proyek yang dilakukan pada TK Al Huda juga melatih kemampuan prososial, yang berisikan motivasi, peduli, simpati dan empati kepada

anak lain yang diasah agar berkembang dengan baik melalui pengamatan (*observing*) dan meniru (*imitation*), seperti bawaan dari lahir untuk memaknai pengalaman, bertanya, mencari jawaban yang keseluruhannya tidak bisa diajarkan melalui instruksi namun harus diwujudkan dalam tingkah laku, diekspresikan dan digunakan. Contohnya perasaan (*feelings*), yang selalu dipelajari melalui pengalaman. Perasaan tidak dapat dipelajari melalui instruksi. Pelaksanaan pendekatan proyek disesuaikan dengan tujuan akademik di mana guru mengajarkan pengetahuan, konsep, informasi dan ketrampilan yang sesuai dengan tujuan intelektual yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dalam mengekspresikan ide serta pemikirannya mencakup kegiatan menganalisa, mensintesa, menghipotesa, hubungan sebab akibat, meramalkan serta menginvestigasi.

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa TK Al Huda

Setelah beberapa strategi pembelajaran dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan merujuk pada landasan teori para pakar dilaksanakan pada TK Al Huda, tetapi keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung pembelajaran itu sendiri. Untuk itu merujuk dari pendapat para pakar serta dikolaborasikan dengan berbagai teori yang didapatkan dari hasil pengolahan data penelitian maka dapat dikatakan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa akan dijelaskan melalui subbab berikut ini:

Deskripsi Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu, dan faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan ini umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak, apabila kondisi fisik anak didik sehat dan bugar tentu akan memberikan pengaruh positif dalam kegiatan belajar anak dan bahkan pula bila terjadi sebaliknya.

Dalam hal ini kondisi fisik anak anak yang terdapat pada rombongan belajar TK Al Huda lumayan baik bila diindikasikan dengan lingkungan alam dan sosial di wilayah lembaga pendidikan itu berada. Secara psikomotorik semua siswa mampu menunjukkan aktifitas yang normal untuk ukuran daerah tempat tinggal mereka. Namun bila dibandingkan dengan daerah perkotaan di seputaran wilayah tersebut, maka masih dapat dikategorikan agak rendah. Hal ini dipengaruhi dengan keadaan status sosial para orang tua siswa yang rata-rata pekerja kebun atau pun para petani konvensional. Secara ekonomi karakter ini terbentuk melalui budaya daerah setempat di mana pola konsumsi bahan makanan cukup nutrisi tentu saja tidak sama seperti dengan beberapa anak anak lainnya yang berada di struktur sosial yang lebih tinggi. Kedua, keadaan fungsi jasmani. Selama dalam proses belajar berlangsung, peran daripada fungsi fisiologis sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indera. Panca indera yang baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula. Secara panca indera Anak-anak TK Al Huda sudah baik dapat menangkap apa yang disampaikan oleh guru yang mengajar di rombongan belajar. Walaupun secara keseluruhan tidak semua daya tangkap anak-anak tersebut sama, setidaknya mereka mampu berkompetisi dalam ranah pendidikan usia dini bila disejajarkan dengan anak-

anak usia kanak lainnya yang menjadi siswa pada lembaga pendidikan PAUD lainnya di wilayah tersebut.

Secara umum siswa terdiri dari anak-anak yang patuh, dalam pengertian tidak terlalu hiperaktif. Psikologis mengenai kecerdasan intelegensia subjek penelitian, diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor sangat penting dalam proses belajar siswa dan menentukan kualitas belajar siswa. Dalam hal kecerdasan yang mempengaruhi hasil belajar siswa TK Al Huda masih dapat dinyatakan bahwa anak-anak tersebut tergolong anak yang mampu bila mendapatkan motivasi yang selaras dari segala lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar pada lembaga tersebut. Namun hal ini belum mendapat dukungan sepenuhnya dari para orang tua peserta didik. Seperti biasa dalam karakter umum, setelah pulang dari sekolah jarang sekali si anak mendapatkan pertanyaan atau perhatian serius dari para orang tua mereka.

Para orang tua hanya melakukan hal hal yang biasa saja dalam menyikapi pendidikan usia dini anak mereka. Dengan kata lain, bila anak mereka sudah sekolah, maka selesailah tugas awal dari para orang tua. Padahal tidaklah sedemikiannya. Hal ini dilatarbelakangi para orang tua peserta didik terikat pada kegiatan ekonomi yang sangat menyita waktu hingga kurang tanggap dengan dukungan yang seharusnya diberikan kepada anak sebagai suatu bagian kerjasama dengan para guru di sekolah. Dengan kata lain motivasi dari orang tua untuk merangsang kecerdasan anak belum terlalu maksimal di TK Al Huda karena seperti yang sudah dijelaskan pekerjaan orang tua kurang mendukung. Para orang tua lebih lama berada di luar rumah untuk bekerja mencari nafkah menutupi kebutuhan ekonomi keluarga kecuali malam hari. Saat malam tiba tentu para orang tua lelah hingga waktu untuk memperhatikan dan mengasah kemampuan emosional anak sangat kurang atau bahkan sama sekali tidak ada. Padahal, motivasi dari orang tua sangat berperan mengenai capaian siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku. Secara intrinsik, setiap anak usia dini tentu memiliki faktor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Amatan penelitian menunjukkan data bahwa subjek penelitian tidak memiliki masalah yang berkaitan dengan motivasi intrinsik karena mereka tumbuh dengan normal. Hanya yang menjadi kendala adalah tidak samanya usia anak anak tersebut. Disinilah kadang hal yang seharusnya dipahami bahwa anak usia dini memiliki usia yang tepat untuk siap menerima pelajaran. Terkadang para orang tua masih banyak yang terlalu cepat menitipkan anaknya untuk bersekolah, padahal si anak belum siap secara psikologis. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga paling merupakan hal penting karena berasal dari luar diri individu yang juga memiliki kontribusi besar yang memberi pengaruh terhadap kemauan dan hasil belajar siswa. Banyak sekali yang terlibat dalam ranah motivasi ekstrinsik ini.

Pertama sekali faktor guru, yang berhasil mengajar tentu merupakan guru guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Selain itu, kemampuan siswa terkadang hanya

diukur guru melalui capaian hasil kognitif saja atau kecerdasan rasional dalam ranah penilaian akademik. Padahal untuk menentukan keberhasilan anak, kecerdasan afektif atau kecerdasan emosional lebih banyak berperan. Namun hal ini harus diakui sebagai hal yang sangat tidak menjadi perhatian guru dewasa ini. Disinilah ketidakselarasan itu mencuat.

Deskripsi Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak TK AL Huda dapat dikelompokkan menjadi empat faktor, yaitu yang pertama adalah keluarga, kedua adalah sekolah, ketiga adalah masyarakat, dan keempat adalah lingkungan non-sosial. Seperti telah disinggung di atas bahwa orang tua sangat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa TK Al Huda, maka untuk itu akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan pendidikan bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Disini hal kecerdasan emosional juga terkadang tidak menjadi prioritas. Dalam kata lain penulis ingin menjelaskan bahwa anak yang kurang mampu di bidang kecerdasan rasional bukan berarti anak tersebut tidak pintar atau tidak cerdas.

b) Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi ini erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik. Baik atau tidaknya relasi antar anggota dapat dilihat dari cara orang tua mendidik. Hubungan kakak dan adik, interaksi para anggota keluarga yang kesemuanya berada pada ranah ini.

c) Suasana rumah.

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok akan menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tentram anak akan dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga.

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan pakaian juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, pensil dan lain-lainnya. Fasilitas belajar ini hanya dapat dipenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.

e) Pengertian orang tua.

Anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar hendaknya tidak diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang

anak juga mengalami lemah semangat sehingga orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan.

f) Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar anak semangat dalam belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi :

a) Metode mengajar.

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam mengajar, cara-cara mengajar dan serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Guru harus berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun kenyataan di sini guru masih kurang berani mengambil resiko tersebut. Banyak faktor yang menjadi penghalang untuk melakukan hal ini. Salah satunya adalah sikap guru sendiri yang tidak memiliki kepercayaan diri seandainya metode yang digunakannya mendapat banyak pertanyaan dari rekan-rekan yang lain sehingga tak luput menuai pendapat-pendapat miring antara yang mendukung dan ada pula yang tidak sehingga akhir kembali berjalan monoton (guru tidak kreatif).

b) Kurikulum.

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa.

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang menunjang timbulnya relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d) Disiplin sekolah.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

e) Alat pelajaran.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

f) Waktu sekolah.

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar pagi hari adalah waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu di mana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. akibatnya siswa menerima pelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

- g) Standar pelajaran di atas ukuran.
Perkembangan psikis dan kepribadian setiap siswa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga membuat penguasaan siswa terhadap materi juga berbeda pula. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.
 - h) Keadaan gedung.
Dengan jumlah siswa serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas, terutama kebersihan gedung serta pencahayaan ruangan. Dengan kondisi gedung yang baik akan membuat siswa belajar dengan enak dan nyaman.
 - i) Metode belajar.
Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih cara belajar yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
 - j) Tugas rumah.
Waktu belajar bagi siswa selain di sekolah juga di rumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas rumah terlalu banyak karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak.
- 3) Faktor masyarakat.
Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa berada dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam masyarakat yaitu:
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian terlalu banyak akan mengganggu belajarnya. Oleh karena itu kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajarnya.
 - b) Media Massa.
Yang termasuk media massa antara lain yang terdapat di wilayah TK Al Huda adalah radio, TV dan surat kabar. Media massa bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Tetapi selebihnya media massa juga bisa memberikan pengaruh yang buruk atau sangat buruk terhadap siswa. Oleh sebab itu siswa perlu bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - c) Teman bergaul.
Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk ke dalam jiwa siswa daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti

mempengaruhi yang bersifat jelek pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar mereka memiliki teman bergaul yang baik. Selain itu juga diperlukan pembinaan dan pengawasan dari orang tua dan pendidik.

d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan di sekitar siswa juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan orang-orang yang memiliki kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang ada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat baik. Dengan demikian perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

4) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial seperti yang telah disinggung di atas secara umum yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki fasilitas umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Proses sosialisasi dalam penerimaan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat akan terganggu. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

PEMBAHASAN

Indikasi Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti sebagai instrumen penelitian telah merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi pedoman untuk melakukan wawancara tentang faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Indikator yang muncul dari responden penelitian bahwa faktor kesehatan jasmani merupakan salah satu faktor yang dikemukakan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesehatan psikis yang berikutnya. Maksudnya adalah jika si anak dalam kesehatan sehat maka dengan sendirinya si anak tersebut dalam keadaan siap untuk melakukan pembelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan keadaan si anak bila ia tidak dalam kondisi sehat jasmani. Jangankan untuk siap menerima pelajaran, bahkan untuk datang ke sekolah sebagaimana anak lainnya saja si anak bisa jadi terhambat oleh karena kondisi kesehatannya tidak begitu prima. Demikian pula bila psikisnya yang bermasalah. Tentu si anak akan tidak begitu nyaman berada dalam lingkungan sekolah. Dan dapat dipastikan si anak termasuk kepada siswa berkebutuhan khusus.

Keluarga juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Salah satu responden penelitian yang diwawancarai mengemukakan pendapatnya tentang cara mendidik, relasi sosial antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selain itu faktor internal dari anak sendiri juga sebagai indikasi yang menentukan dalam mempengaruhi hasil belajarnya. Keinginan si anak yang bersumber dari nilai otonom

dalam dirinya jauh lebih berpengaruh daripada nilai heteronom yang bersifat lebih eksternal. Terakhir pengaruh itu muncul dari motivasi lingkungan sekolah.

Pengaruh Orang Tua

Orang tua berpengaruh besar terhadap hasil belajar anak. Keceriaan anak di sekolah tergantung apa yang terjadi di rumahnya. Kalau si anak di rumah mendapatkan kesenangan batin maka hal ini akan terbawa ke sekolah. Dan tentu saja ini sangat berpengaruh. Anak yang selalu gagal pada suatu mata pelajaran atau beberapa pelajaran akan cenderung menjadi tidak percaya diri, mengabaikan tugas, dan rendah diri. Disinilah peran orang tua yang seharusnya agar percaya diri anak bisa kembali. Karena perkembangan psikologis anak menjadi salah satu faktor keberhasilan selain motivasi dan dukungan materi.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar

Stimulasi lingkungan bebas dan atau tidak bebas memiliki kontribusi yang besar. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat yang tidak baik akan menghambat perkembangan sosial, psikologis dan pencapaian prestasi akademis siswa. Lingkungan sosial itu adalah pabrik yang membentuk kepribadian individu. Karena seorang itu merupakan produk sosial dari lingkungannya. Bila suatu lingkungan mampu mensugesti setiap individu dari masyarakatnya, tentu akan terjadi imitasi-imitasi positif yang mengarah kepada hasil belajar anak di sekolah.

Faktor Gizi Terhadap Prestasi Belajar

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Faktor Guru Terhadap Hasil Belajar

Guru adalah ujung tombak prestasi belajar siswa. Guru itu harus menjadi artis di sekolahnya. Karena semua bakat, kecerdasan siswa, minat dan kemauan siswa tergantung motivasi dari sang guru. Guru adalah tokoh penting untuk ditiru, digugu. Kalau gurunya tidak berperilaku secara profesional maka akan sangat berpengaruh terhadap anak didik. Guru harus cerdas, menguasai materi dan harus punya bakat motivator.

Pengaruh Metode Pengajaran

Metode pengajaran tidak begitu besar dibanding pengaruh guru itu sendiri. Hanya bila metode ajar disampaikan oleh guru yang memang memiliki pengaruh akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat ini berasumsi kepada pendapat yang mengedepankan nilai-nilai tradisional di mana pada zaman para guru sekolah dulu pakai metode ceramah pun anak mampu berprestasi. Jadi sekalipun metode itu penting tapi tidak begitu mendominasi dalam penentuan hasil belajar anak didik.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak didik TK Al-Huda, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak TK Al-Huda adalah faktor internal, dengan sub bagian faktor lainnya yang terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan motivasi, mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
2. Faktor berikutnya adalah faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan non sosial. Dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa TK Al Huda, tidak terdapat faktor yang lebih dominan. Faktor satu dengan faktor lainnya memiliki kaitan yang sangat erat hingga hasil tersebut tergantung sinergi keseluruhan faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Yrama Widya
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Harun Rasyidin. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Gagne. 1977. *Kondisi Belajar dan Pembelajaran*. Terjemahan Munandir 1989. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muhammad Surya. 1981. *Pengantar Psikologi*. Bandung: IKIP
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press
- Sardiman. 2010. *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Jakarta Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto. Slamet, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sudjana. 2003. *Metode Statistik*. Bandung: Sinar Baru
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawala
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
([http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/diakses 13/01/2015](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/diakses%2013/01/2015)).